

BAB III

KERJASAMA KELOMPOK IKHWANUL MUSLIMIN DAN SALAFI

PASKA REVOLUSI DI MESIR

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasanya Ikhwanul Muslimin memiliki tahapan-tahapan tujuan yaitu tingkat individu, tingkat keluarga, tingkat lingkungan sosial masyarakat, tingkat politik (pemerintahan), tingkat dunia Arab dan tingkat dunia Islam. Sehingga bagian-bagian dari tahapan tersebut haruslah dipenuhi satu-persatu.

Pada bab ini penulis ingin menekankan pada pembahasan dimana Ikhwanul Muslimin berusaha untuk mencapai tahapan yang keempat yaitu tingkat politik (pemerintahan) melalui pemilu-pemilu yang telah diselenggarakan mulai bulan juni 2011 lalu. Sehingga kemudian dapat membentuk negara Islam sesuai dengan pembahasan utama tulisan ini. Namun sebelum itu penulis merasa perlu untuk membahas lebih dalam tentang apa itu tahapan tujuan yang keempat (politik) menurut pandangan Ikhwanul Muslimin serta bagaimana posisi pemilu bagi mereka, sehingga menjadi alasan kelompok tersebut untuk menggunakan pemilu sebagai salah satu intsrumen dalam mewujudkan tahapan yang keempat (politik). Setelah itu penulis ingin memaparkan beberapa hubungan kerjasama kelompok Ikhwanul Muslimin dengan Salafi selama pemilu itu berlangsung.

A. Tahapan Keempat Atau Tingkat Pemerintahan (Politik)

Ikhwanul Muslimin merupakan sebuah gerakan yang memiliki program yang cukup matang dalam usahanya untuk mendirikan negara Islam. Tahapan-tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi bukti yang nyata atas kematangan program-programnya. Dengan begitu mereka sudah paham, dalam kondisi dan momen tertentu program mana yang harus mereka utamakan. Dalam konteks ini mereka sudah menyesuaikan program mereka dengan apa yang telah terjadi di Mesir sekarang dimana Ikhwanul Muslimin harus segera menjalankan tahapan tujuannya yang keempat yaitu tahapan politik (pemerintahan).

Pada dasarnya tahapan politik yang diprogramkan oleh Ikhwanul Muslimin memiliki dua tujuan utama, yaitu membebaskan negara dari setiap kekuasaan asing dan bekerja untuk mendirikan negara yang menjalankan hukum-hukum atau ajaran-ajaran Islam secara praktis serta menjaganya di dalam negeri dan menyampaikannya ke luar negeri.

1. Pemberantasan Kekuatan Asing

Sisi pertama dari praktik politik wilayah regional adalah membebaskan negara dari kekuasaan asing. Sejak awal pendiriannya, Ikhwanul Muslimin benar-benar memperhatikan hal tersebut sehingga ditetapkan dalam Anggaran Dasarnya, Bab II "Tujuan dan Sarana" Pasal II Alenia (e) yaitu tentang: "Membebaskan lembah Nil, seluruh negara Arab, dan negara Islam dengan seluruh bagiannya dari kekuasaan asing, membantu

kaum Muslimin minoritas di berbagai tempat, mengokohkan persatuan Arab dengan sempurna, serta menuju ke persatuan Islam.” Hal yang sama juga dikemukakan oleh Hasan Al Banna melalui ungkapannya: “Membebaskan negara dengan melepaskannya dari setiap kekuasaan asing yang tidak Islami, baik hal yang bersifat politis, ekonomi, atau spiritual.”

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan politik menempati peringkat yang pertama. Barangkali sebagian orang dapat memperkirakan bahwa Imam Hasan Al Banna memberikan perhatian khusus terhadap masalah politik karena sebagian besar dunia Islam pada saat itu dijajah kekuatan asing. Dalam kaitannya dengan kondisi tersebut, gambaran ini dapat dikatakan tepat, namun pembebasan tetap merupakan tujuan abadi selama masih ada sejengkal tanah Muslim yang dipaksa tunduk pada pemerintahan asing manapun, apapun jenis pemerintahan itu. Apapun bentuk kekuasaan itu, baik politis, ekonomi, spiritual atau kekuasaan lainnya, tujuan itu tetap lestari dan upaya untuk mewujudkannya merupakan kewajiban syara' sebelum Negara itu bebas.⁶⁰

Dengan demikian kita bisa memahami bahwa sebenarnya pada kelahiran Ikhwanul Muslimin itu sendiri sudah terkandung di dalamnya nuansa-nuansa politik, dimana perebutan kekuasaan antar Negara masih menjadi tujuan utama dalam menjalankan program-programnya. Meskipun dalam konteks ini Ikhwanul Muslimin sebagai kelompok yang berusaha merebut kembali kekuasaannya dan bukan

⁶⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, Ikhwanul Muslimin; Konsep Gerakan Terpadu jilid 2, Gema Insani Press, Jakarta. 1997 hal 136

kelompok yang menginginkan perluasan jajahan seperti Negara-negara eropa pada masa itu. Namun kita bisa melihat bahwa tujuan-tujuan tersebut membuktikan bahwa gerakan ini bergerak tidak hanya dalam satu wilayah domestik saja, namun sudah melewati wilayah internasional.

2. Penegakkan Hukum Islam

Tujuan kedua kelompok Ikhwanul Muslimin adalah berupaya mendirikan negara yang mengamalkan hukum dan ajaran Islam secara praktis, memeliharanya di dalam negeri, dan menyampaikannya ke luar negeri. Sejak didirikannya, tujuan itulah yang menjadikan prioritas aktivitas Ikhwanul Muslimin dan dicantumkan di dalam Anggaran Dasar organisasi. Tujuan itupun tercantum di dalam *Risalah At Ta'lim* pada topik pemerintahan: "Sistem administrasi negara mengatur kekuasaan atas rakyat, pengelolaan berbagai urusannya, mengarahkan upayanya, mensistematisasikan administrasinya, serta mendisiplinkan perilaku individu dan jamaah melalui Undang-Undang yang disusun oleh orang yang memiliki kekuasaan dalam jama'ah." Pernyataan itulah yang merupakan definisi terminologis dari pemerintah.

Di dalam sistem pemerintahan Islam, Undang-Undang Islam tidak disusun oleh penguasa yang memiliki kekuasaan. Undang-Undang tersebut sudah sempurna dan dijamin tepat melalui wahyu yang tertuang dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Jika ternyata suatu masalah tidak memiliki

Nash dalam *Wahyu*, penguasa dan orang-orang dari pakar Muslim terpilih dapat berijtihad untuk kemudian menyusun Undang-Undang yang sedikitpun tidak boleh bertentangan dengan pokok-pokok ajaran, rukun, etika, nilai perilaku Islam.

Karena sistem pemerintah itu berada dalam masyarakat Islam, tidak ada tuntutan untuk membuat pemerintahan lagi. Dalam hal ini, cukuplah mengadakan upaya menuju kebaikan dan memperbaiki segala urusannya yang tidak selaras dengan syariat Islam. Oleh karena itu, Imam Hasan Al Banna menyebut bidang ini dengan konsep “MengIslamkan pemerintah sehingga menjadi pemerintah Islam sejati. Dengan demikian, pemerintah Islam akan menjalankan tugasnya sebagai pelayan umat, pegawainya dan pekerja dalam kemaslahatan umat.”⁶¹

Hal tersebut memberikan gambaran pada kita bahwa Imam Hasan Al Banna telah menyusun suatu model pemerintahan Islam yang baik yakni pemerintah yang menjalankan system syari’at Islam sebagai model pemerintahannya. Hal tersebut dianggap menjadi solusi terbaik untuk memperbaiki permasalahan umat pada masa itu hingga masa kini. Namun yang perlu digaris bawahi adalah bahwa upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang Islami baru akan dapat terwujud manakala Negara tersebut dipimpin oleh seorang muslim yang baik, jika tidak, maka upaya untuk merebut kursi pemerintahan itu masih menjadi hal yang lebih urgen sebelum program

⁶¹ *ibid.*, hal 156

Islamisasi pemerintahan seperti yang dijelaskan di atas. Dengan demikian Ikhwanul Muslimin berhasil menjelaskan bahwa pada akhirnya pemilu merupakan sarana yang paling penting bagi mereka untuk merebut kursi kekuasaan dengan jalan damai dan tanpa kekerasan.

B. Posisi Penting Pemilu Bagi Ikhwanul Muslimin

Setelah memahami tentang tahapan tujuan keempat (politik), ada baiknya kita menganalisa tentang pemilu itu sendiri. Yaitu bagaimana posisi pemilu di mata Ikhwanul Muslimin terutama setelah terjadinya revolusi pada Januari 2011 lalu, yang terkait dengan keikutsertaan Ikhwanul Muslimin dalam pemilu.

Dalam suatu majalah Ikhwanul Muslimin yang diterbitkan tahun 1940-an, Imam Al-Banna menulis: *Kenapa Ikhwanul Muslimin ikut dalam pemilu legislatif?* Dalam muktamar keenam Ikhwanul Muslimin yang diadakan di Kairo pada bulan Zulqaedah tahun 1361 H diputuskan bahwa Ikhwanul Muslimin akan ikut serta dalam pemilu legislatif, dan *Maktab Irsyad Al 'Am* menetapkan keputusan ini dengan mengajukan sebagian anggota Ikhwan untuk ikut serta dalam pemilu, dan menetapkan keputusan ini pada saat pemilu diadakan secara amburadul administrasinya yang sebelumnya parlemen dibubarkan.

Hal ini menunjukkan bahwa sejak dahulu Ikhwanul Muslimin telah meyakini bahwa pemilu merupakan jalan yang terbaik untuk mewujudkan pemerintahan yang Islami. Karena kita tahu bahwa pada pemilu-pemilu sebelumnya posisi Ikhwanul

Muslimin tidak sekuat saat ini, tetapi mereka masih tetap berani untuk mengikuti pemilu tersebut.

Namun sebagian orang kemudian ada yang bertanya-tanya tentang alasan mengapa Ikhwanul Muslimin ikut dalam pemilu. Padahal Ikhwanul Muslimin telah dipahami oleh masyarakat dan yang selalu diproklamirkan akan identitasnya sebagai lembaga pelayanan umum dan dakwah, perbaikan dan pembaharuan yang berpedoman pada kaidah-kaidah Islam dan ajaran-ajarannya.

Dijawab bahwa posisi Ikhwan sebagai lembaga pelayanan umum adalah jelas karena mobilisasi mereka di tengah masyarakat dalam berbagai pelayanan; seperti tsaqafah, kerja sosial, reformasi, olah raga, perbaikan di tengah masyarakat, pengadaan sarana-sarana umum di tengah lingkungan seperti: masjid, sekolah, ma'had, perkampungan dan perkotaan serta tempat penampungan atau pengungsian yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Adapun posisi mereka sebagai lembaga dakwah perbaikan karena inti *fikrah* dan tonggaknya adalah mengembalikan masyarakat Mesir dan umat Islam seluruhnya kepada ajaran-ajaran Islam dan kaidah-kaidahnya yang telah ditetapkan dalam berbagai urusan kehidupan umat manusia, dan tentunya sangatlah jelas dan tidak perlu dijelaskan kembali bahwa Islam bukan sekedar aqidah dan ibadah saja, namun ia merupakan agama aqidah, ibadah dan kerja yang terformulasi dengannya dalam berbagai sisi kehidupan resmi dan tidak resmi.

Hal tersebut merupakan tonggak dakwah untuk menuju keberhasilan dan eksistensi, penyampaian yang jelas dan berkesinambungan untuk dapat mengetuk jiwa manusia sehingga dapat didengar oleh manusia dan masuk ke dalam hati dan sanubari mereka, dan hal tersebut merupakan fase yang diinginkan oleh Ikhwanul Muslimin bahwa mereka telah sampai dan memiliki eksistensi di tengah komunitas bangsa pada batas yang dirasakan dan disaksikan oleh umat. Setelah itu adalah bagaimana mereka dengan dakwah yang mulia ini bisa sampai pada ranah yang resmi dan lebih dekat menuju mimbar parlemen, karena itu Ikhwan harus mengutus para khatib dan duat mereka menuju mimbar ini untuk bisa menyampaikan kepada orang yang ada di atas mereka akan dakwah ini, dan menyampaikan ke telinga-telinga para wakil rakyat pada lingkup yang resmi ini setelah sebelumnya telah disampaikan kepada umat secara umum, dan karena itulah *Maktab Irsyad Al 'Am* Ikhwanul Muslimin memutuskan untuk ikut dalam pemilu parlemen (legislatif).

Jadi hal tersebut merupakan sikap yang lumrah dan tidak ada keraguan atasnya, karena mimbar parlemen bukan sekadar milik para penyeru dari kalangan partai politik dengan berbagai jenisnya saja, namun ia merupakan mimbar umat yang akan didengar oleh orang yang ada di atasnya akan berbagai ideologi yang benar dan menjadi sumber penyampaian berbagai arahan yang bersih serta penyambung lidah keinginan rakyat dan bangsa atau untuk menunaikan tugas dalam memberikan arahan yang baik dan bermanfaat.

Karena itu dengan melalui langkah ini, Ikhwanul Muslimin berharap mendapatkan manfaat yang besar. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut;

Mendapatkan manfaat dengan mengetahui kondisi terburuk dan menjadi kesempatan yang baik untuk menyebarkan dakwah di ranah politik yang di dalamnya terdapat berbagai peperangan ideologi dan perseteruan berbagai pendapat serta kepentingan, adapun dakwah yang mulia bertugas untuk merendahkan suara mereka disaat mereka mengangkatnya dan bercampur di dalamnya ungkapan yang hina dan mulia, dan tidaklah kebatilan itu muncul kecuali karena lalainya kebenaran.

Setelah itu, mereka juga akan mengambil manfaat untuk dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat akan dakwah mereka yang tidak terbatas pada nasihat dan khutbah saja, namun juga berusaha meretas jalan pada mimbar dan lembaga-lembaga resmi, dan kepada orang-orang beriman terhadap dakwah ini hendaknya menggerakkan jiwa-jiwa mereka pada medan ini dan bersiap-siap untuk ikut serta berada di dalamnya.

Selain itu, mereka juga akan memanfaatkan kesempatan untuk dapat memberikan pengarahan kepada masyarakat akan tugas yang mulia dan adanya fenomena saling berlomba untuk mendapatkan jabatan yang mulia di medan ini, dan propaganda Ikhwanul Muslimin akan berada pada prinsip-prinsip dan tujuan ini, sehingga masyarakat akan melihat mereka akan warna yang baru dan unik dari

berbagai propaganda pemilu yang bebas dan bersih yang bersandar pada firman

Allah:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”. (Al-Hujurat:11)

Demikianlah beberapa manfaat yang ingin dicapai bagaimanapun hasil yang akan terjadi dalam pemilu, Ikhwanul Muslimin juga akan mengambil manfaat setelah itu, jika ditakdirkan menang dan itulah yang menjadi harapan dan cita-citanya insya Allah sebagai bentuk resmi dakwah ini, legalisasi resmi akan keberhasilan mereka untuk sampai ke telinga dan pengetahuan masyarakat, dan kelak mereka akan mengetahui melalui keberhasilan ini beberapa cita-cita yang kuat menuju kebangkitan yang baru dan kehidupan yang baru, dan Allah enggan menetapkan ini kecuali dengan menyempurnakan cahaya-Nya, dan Ikhwanul Muslimin akan masuk pada *Ma'rakah* (perang) ini dan menggantungkan dukungannya hanya kepada Allah, adapun jargon mereka adalah ideologi yang telah merasuk ke dalam jiwa dan ruh mereka dengan kuat, sementara amunisi mereka adalah keimanan para pendukung mereka akan kebenaran ideologi untuk dapat memimpin umat dan mengarahkannya pada jalan yang lurus.

Beberapa pembesar dari gerakan Ikhwanul Muslimin kala itu juga berusaha menjawab beberapa pertanyaan yang kemungkinan besar akan ditanyakan kepada mereka terutama setelah mereka terjun kedalam kegiatan pemilu.

Sebagian kelompok akan berkata:

“Bukankah dengan ikut serta Ikhwanul Muslimin dalam pemilu berarti mereka akan keluar dari tujuan utama yaitu dari ruang lingkup keagamaan menuju ranah politik, dan menjadi lembaga politik yang sebelumnya adalah sebagai lembaga keagamaan?”

Ikhwanul Muslimin menjawab:

“Bahwa Islam tidak mengenal pembedaan ini di tengah kehidupan umat yang satu, karena lembaga keagamaan Islam dituntut untuk menampakkan dan memunculkan pandangan. Islam dalam berbagai sisi kehidupan, dan parlemen merupakan cara terbaik untuk melakukan itu, dan bahkan sebagai sarang utama dalam menampilkan ajaran Islam yang kaffah, namun tidak keluar dari karakter aslinya dan tidak terwarnai pada warna lainnya.

Kelompok lain juga akan berkata:

“Bukankah cara ini akan menghasilkan Ikhwanul Muslimin akan mempunyai musuh dan kompetitor, dan dakwah lebih membutuhkan kelompok yang baik dan dukungan dari semua pihak?”

Ikhwanul Muslimin menjawab:

Hal tersebut adalah ungkapan yang bagus dan baik, dan kami berambisi untuk memenangkan dakwah ini pada medan ini dan di hati manusia, dan *Ma'rakah Ikhwaniyah* akan menjadi *Ma'rakah* yang santun dan jauh dari keinginan pribadi atau memunculkan kebencian dan kedengkian, dan jika manusia memahami akan makna ini dan saling bertukar pikiran maka kami akan masuk menjadi sahabat dan keluar tetap menjadi sahabat, namun jika mereka tidak memahaminya dan tidak berusaha memahaminya maka mereka akan tercela dan bukanlah dakwah dan pembawa dakwah ini bertujuan menjauhi jalan menuju keberhasilan karena takut kepada manusia, padahal Allah lebih berhak untuk ditakuti. Adakah dakwah di dunia ini, seperti yang kami inginkan untuk tidak mempunyai pesaing dan musuh? Dan cukuplah dakwah dan pembawa dakwah memiliki kemuliaan untuk tidak menentang

umat pada kebatilan namun dalam kebenaran, dan memerangi mereka dengan senjata yang paling bersih dan sarana yang paling mulia.

Ada sebagian penanya lainnya menyampaikan pertanyaan yang bagus, mereka

berkata:

“Lalu apa yang akan kalian lakukan dalam sumpah, jika kalian berhasil sementara di dalamnya ada nash yang diharamkannya, sementara kalian selalu menyerukan diri bahwa “Al-Qur’an adalah dusturuna?”

Ikhwanul Muslimin menjawab:

Bahwa yang demikian memang jelas dan gamblang, bahwa dustur (Undang-Undang) Mesir secara isi dan tujuan-tujuannya secara umum secara syura dan penetapan pemerintahan pusat dan kebebasan penentuannya tidak bertentangan dengan Al-Qur’an, dan tidak berbenturan dengan kaidah-kaidah dan ajaran-ajaran Islam, dan bahkan di dalamnya ada nash yang menyatakan bahwa agama resmi negara adalah Islam, dan jika di dalamnya terdapat pasal-pasal yang membutuhkan revisi atau pematangan, maka hal tersebut adalah tugas dan hak anggota parlemen melalui Undang-Undang yang dibuat, dan anggota parlemen saat itu menjadi sarana yang efektif untuk mewujudkan seruan Ikhwan.

Selanjutnya: bahwa *Maktab Irsyad Al ‘Am* Ikhwanul Muslimin telah menetapkan keputusan ini, setelah melakukan berbagai telaah dari berbagai sisinya, diiringi dengan selalu melakukan pemantauan secara intensif akan perkembangan masalah ini, dan Ikhwan akan terus meninjau pilihannya untuk berpartisipasi dalam pemilu sesuai dengan kondisi dan suasana yang ada, dan akan berusaha menjadi inspirator pembawa hikmat dan memperhatikan kondisi umum dan khusus, serta menjadikan dakwah dapat memberikan manfaat dan faedah dengan pengorbanan yang sedikit.⁶²

Sebenarnya dalam undang-undang Mesir terdapat banyak hukum yang sejalan dengan Islam namun permasalahannya adalah bahwa hukum tersebut tidak dijalankan sesuai dengan isinya bahkan lebih banyak melenceng dari hukum yang bisa jadi karena pengaruh pemimpin yang tidak konsisten dengan hukum yang mereka buat

⁶² <http://majalahIslamonline.wordpress.com/2009/09/06/kenapa-ikhwanul-muslimin-ikut-dalam-pemilu-legislatif/> yang bersumber dari Majalah Ikhwanul Muslimin tengah bulanan, edisi 46, tahun kedua, 18 zulqaedah 1363/4 Nopember 1944. Hal. 3-4

sendiri. Itulah salah satu alasan mengapa Ikhwanul Muslimin tetap bersikeras untuk merebut kekuasaan melalui pemilu karena mereka menganggap bahwa hukum yang baik tidak akan cukup jika tidak dijalankan oleh seorang pemimpin yang baik pula. Dan sosok pemimpin yang baik itulah kemudian yang akan menjadi kandidat dari partai yang mereka dirikan untuk melawan partai sekuler pada pemilu paska revolusi.

C. Partai Politik Ikhwanul Muslimin Dan Salafi

Setelah menjelaskan tentang tahapan keempat (politik) dan posisi penting pemilu bagi Ikhwanul Muslimin, pada bagian ini penulis ingi menggambarkan kerjasama kelompok Ikhwanul Muslimin dengan kelompok Salafi di Mesir yang diawali dengan didirikannya partai politik oleh kedua belah pihak sebagai bentuk dari partisipasi mereka dalam pemilu. Adapun partai-partai politik mereka adalah :

1. Hizbul Hurriyah Wal 'Adalah (Partai Kebebasan Dan Keadilan)

Hizbul Hurriyah Wal 'Adalah yang dalam bahasa Inggris sering disebut *Freedom and Justice Party* (FJP) dan dalam bahasa Indonesia biasa di sebut *Partai Kebebasan dan Keadilan* (PKK).⁶³ Muhammad Mursi⁶⁴ menjadi

⁶³ *IM sendiri mendirikan Partai Kebebasan dan Keadilan (hizbul hurriyah wal 'adalah) pada bulan Mei 2011 sebagai sayap politik Ikhwanul Muslimin untuk ikut serta dalam pemilu. Dari <http://sunniy.wordpress.com/2011/12/23/partai-kebebasan-dan-keadilan-hizbul-hurriyah-wal-adalah-sebagai-sayap-politik-ikhwanul-muslimin-mesir-tidak-bertujuan-mendirikan-negara-yang-berdasarkan-syariat-islam/>*

⁶⁴ *Mohammed Mursy lahir tahun 1951 di provinsi Sharqiya Delta. Ia belajar di Fakultas Tehnik, Universitas Kairo. Kemudian melanjutkan ke University of South California, dan mendapatkan gelar PhD. Usai mendapatkan gelar PhD, Mursy, bekerja sebagai asisten profesor di California State University Northridge awal tahun 1980.*

Sekarang Mursy dikarunia lima orang anak dan dua orang cucu. Ia kembali ke Mesir pada pertengahan 1980-an mengajar di Fakultas Zagazig University of Engineering.

presiden partai ini, Essam el-Erian menjadi wakil presidennya, dan Saad el-Katany sebagai sekretaris jenderal.⁶⁵ Partai yang berafiliasi kepada kelompok Ikhwanul Muslimin ini secara resmi menjadi partai nasional di Mesir sejak Senin, 6 Juni 2011 setelah memenuhi persyaratan pembentukan partai dalam Undang-Undang pembentukan partai baru Mesir.⁶⁶

Cikal bakal berdirinya partai ini bermula ketika Prof Dr Mohammed Badi' Pimpinan Umum Gerakan Ikhwanul Muslimin Mesir membuat keputusan hari (Senin, 22/02/2011) untuk memulai persiapan pendirian partai politik dengan nama "Hizbul Hurriyah wal Adalah" (Partai Kebebasan dan Keadilan). Dan dalam waktu dekat akan dideklarasikan pendirian partai tersebut.

Dalam pernyataan pers, beliau menegaskan bahwa langkah ini sejalan dengan orientasi dan kebijakan dari Jama'ah. Sebenarnya Majelis Syuro' telah mengkaji sejak lama kemungkinan untuk mendirikan partai tersebut dan kini tiba saatnya untuk mewujudkan keputusan mendirikan partai politik itu.

Tidak seperti tidak seperti tokoh-tokoh Ikhwan lainnya, yang kenyang di penjara, Morsy belum pernah dipenjara bertahun-tahun atau puluhan tahun, atau penganiayaan seperti yang dialami tokoh-tokoh Ikhwan lainnya. Namun, mulai menggemakan dalam kalangan Ikhwan, ketika Mursy memenangkan pemilihan parlemen di awal tahun 2000.

Lihat, <http://m.voa-islam.com/news/undercover/2012/06/25/19620/mengenal-bakal-presiden-Mesir-mohammed-mursy/>

⁶⁵ <http://bheleque.wordpress.com/2012/07/12/teraju-republika-kamis-12-juli-2012/>

⁶⁶ BENI SAPUTRA, *DARI REZIM KE TRANSISI REVOLUSI MENUJU SOLUSI PEMILU MESIR HARAPAN BARU*
Di unduh dari ilmuwanmuda25.blogspot.com

Dia menekankan bahwa pembentukan partai ini juga dalam rangka merespon harapan, keinginan dan aspirasi masyarakat Mesir, yaitu keinginan mereka untuk merubah masa depan lebih baik, kembali membangun kebesaran dan prestasi Mesir, peran dan kepemimpinannya, di tingkat regional, bahkan di tingkat dunia Internasional.⁶⁷

Berbagai pihak telah memberikan kontribusinya dalam rangka mendirikan partai ini. Prof. Dr. Muhammad Badie, Mursyid Am Ikhwanul Muslimin, menegaskan kembali tentang kontribusi Kristen Koptik Mesir dalam mendirikan Partai Kebebasan dan Keadilan. Penegasan tersebut disampaikan dihadapan ribuan orang yang hadir dalam muktamar masyarakat propinsi Bahirah. Muktamar tersebut dilaksanakan di kota Damanhur, Bahirah, pada Rabu sore 20/4/2011. Badie berharap partai ini dapat menjadi contoh yang baik dalam perpolitikan di Mesir.⁶⁸

2. Hizbun An Nur (Partai An Nur)

Kelompok Salafi yang selama ini dikenal sangat menjaga jarak dengan aktifitas politik praktis, bahkan cenderung keras terhadap mereka yang beraktifitas di dalamnya, tampaknya kini mulai memandang pentingnya peran politik sebagai salah satu medan yang patut dirambah. Setelah di beberapa Negara mereka telah terjun dalam aktifitas politik praktis melalui pemilu,

⁶⁷ <http://www.dakwatuna.com/2011/02/11229/im-akan-dirikan-partai/>

⁶⁸ <http://www.islamedia.web.id/2011/04/ikhwanul-Muslimin-deklarasikan-partai.html>

seperti di Kuwait dan Bahrain, kini kalangan Salafi Mesir juga tidak ingin kehilangan momentum keterbukaan untuk merealisasikan cita-cita mereka.

Panitia Urusan Partai Politik Mesir (semacam KPU) telah menerima pengajuan berkas pendirian 'Partai An-Nur' sebagai partai Salafi pertama di Negara tersebut. Mereka sudah dibolehkan melakukan aktifitas politiknya sejak hari Senin tanggal 13 Juni 2011.

DR. Imadudin Abdul Ghafur, wakil pendiri partai telah mengajukan berkas-berkas pendirian partainya beberapa pekan sebelumnya. Beberapa golongan yang telah tergabung di dalamnya antara lain adalah sejumlah pemuda dakwah Salafi di kota Alexandria dan ditambah sejumlah kalangan Kristen Koptik dan kaum hawa.

Hal ini dianggap sebagai kejadian pertama dalam sejarah harakah Salafi yang mendirikan partai politik dan menjadi partai ketiga berlatar belakang Islam yang mendapatkan izin resmi dari KPU Mesir setelah peristiwa revolusi. Sebelumnya telah berdiri resmi partai Al-Wasath dan Partai Al-Hurriyah wal Adalah milik Ikhwanul Muslimun. Partai An-Nur ini merupakan kepanjangan dari aliran Salafi di Alexandria yang kini dipimpin oleh Yasir Barhami, seorang dai Salafi yang disegani.

Sementara itu, humas partai, Muhammad Nur, menyatakan bahwa pada saat itu anggota yang telah bergabung dalam partai mencapai 7 ribu orang. Dia juga berterus terang bahwa sejumlah orang dari Kristen Koptik ikut bergabung dalam partai. Selanjutnya sang humas menyatakan bahwa:

"Dasar kami adalah Islam dan syariah, bergabungnya kalangan Kristen Koptik dalam partai adalah bagian dari hak mereka yang dilindungi sebagai warga Mesir. Kami menolak pemilahan warga Mesir berdasarkan latar belakang agama."⁶⁹

Partai utama Salafi di Mesir ini dipimpin oleh seorang tokoh bernama *Emad Abdel Ghafour*. Tokoh Salafi, Emad Abdel Ghafour setelah lulus sebagai dokter pada tahun 1983, telah tinggal dan bekerja di Arab Saudi, Qatar, dan Turki. Meskipun beliau sering pulang dan mengunjungi Mesir. Setelah revolusi, Emat memimpin gerakan dikalangan Salafi, mengkonsolidasi serta membangun kesepakatan di antara para sarjana dan aktivis tentang perlunya partisipasi politik dari kelompok Salafi. Emat menjadi memimpin para pendiri Partai An Nur dan menjadi presiden pertama.⁷⁰

Lajnah Syu'run Al Ahzab As Siyasiyah (Komite Urusan Partai-Partai Politik) Mesir telah mengeluarkan keputusan resmi mengenai diterimanya Hizb An Nur, sebagai salah satu partai politik yang secara resmi memperoleh hak untuk berkecimpung dalam perpolitikan Mesir mulai pada hari Senin

⁶⁹ <http://www.islamedia.web.id/2011/06/Salafi-Mesir-resmi-punya-partai.html>

⁷⁰ <http://wahdah-banggai.blogspot.com/2011/12/emad-abdel-ghafour-adalah-pemilmpin.html>

(13/6/2011) kemarin. Dan partai ini juga merupakan partai Salafi pertama yang berdiri di Mesir, sebagaimana dilansir onIslam.net

Hizb An Nur yang merupakan partai ke tiga yang lahir pasca “Revolusi Mesir” ini akan berusaha untuk ikut serta dalam perpolitikan Mesir dan menjadikan Mesir lebih maju dengan menjadikan syariat Islam sebagai pedoman tertinggi. Di samping itu partai ini juga menjamin kebebasan beragama untuk para pemeluk Qibthy (Koptik) serta mengakui hak-hak mereka dalam hukum dan ajaran mereka, sebagaimana ditegaskan oleh Imad Abdul Ghafur selaku wakil daripada para pendiri partai.

Masih menurut Imad, Hizb An Nur bahkan telah memiliki anggota dari sekelompok penganut Kristen dan 51 % anggotanya merupakan kaum hawa. Sebagaimana diketahui, Hizb An Nur merupakan partai yang didirikan oleh beberapa tokoh muda dari “Ad Dakwah As Salafiyah” Iskandariyah Mesir. Disamping Hizb An Nur, komunitas Salafi lainnya juga mengumumkan berdirinya Hizb Al Fadhilah, yang disebutkan oleh beberapa media Mesir bertekad mendukung partai yang dimiliki Al Ikhwan Al Muslimun.⁷¹

⁷¹ <http://www.hidayatullah.com/read/17502/14/06/2011/hizb-an-nur-partai-Salafi-pertama-di-Mesir.html>

Salah satu tokoh “Dakwah As Salafiyah” Dr. Yasir Burhami menyatakan “Walau kemungkinan adanya kerusakan dalam pemilu, namun partai ini akan menampung beberapa kerusakan demi untuk menolak kerusakan besar yang bertentangan dengan Islam.”Demikian lansir Yaum As Sabi’ pada Rabu (14/9).

Yasir juga mengakui bahwa demokrasi mengandung perkara yang bertentangan dengan Islam, salah satunya bahwa hukum milik Allah. Namun, menurutnya, partai An Nur yang didirikan oleh para aktivis komunitas Salafi hanya akan mengikuti demokrasi yang sesuai syariat. “Adapun partai An Nur maka ia bersama demokrasi yang terikat dengan syariat Islam dan tidak terikat dengan dasar yang dimiliki Barat.” Pernyataan itu disampaikan Yasir di acara Muktamar I Hizb An Nur, yang dilaksanakan pada hari Selasa (13/9) sore di Damanhur Mesir, di hadapan 3000 massa dari pengikut komunitas ini.⁷²

9. Kerjasama Ikhwanul Muslimin dan Salafi Pada Pemilu

Dalam perjalanannya untuk membentuk negara Islam, kelompok Ikhwanul Muslimin memerlukan kerjasama dengan kelompok Salafi yang dianggap memiliki pengaruh yang sangat kuat setelah kelompok Ikhwanul Muslimin sendiri. Kerjasama tersebut bisa berbentuk dukungan ataupun kegiatan sosial yang tujuannya adalah untuk menghimpun banyak suara dalam pemilu.

⁷² <http://www.islamedia.web.id/2011/09/inilah-alasan-mengapa-Salafi-Mesir.html>

1. Upaya Ikhwanul Muslimin Untuk Mendapatkan Dukungan Dari Salafi

Kerjasama Ikhwan dan Salafi sebelum pemilu diawali dari beberapa kegiatan yang dilakukan Ikhwanul Muslimin untuk mendapatkan dukungan dari Salafi dengan cara membantu Salafi dalam beberapa permasalahannya, terutama terkait dengan ketegangan antara Salafi dan Sufi di Mesir.

Majlis syura Ikhwanul Muslimin Mohamad Jamal Heshmat pada tanggal 11/04/2011 menyatakan, bahwa Ikhwanul Muslimin telah berinisiatif menjembatani dialog dan rekonsiliasi antara kelompok Salafi dan kelompok Sufi di Mesir. Dua kelompok yang memiliki banyak pengikut sebagai upaya untuk mendekatkan kelompok-kelompok Islam yang ada sekaligus dalam rangka untuk menghindari masalah di Mesir yang dapat merusak stabilitas nasional Mesir.

Heshmat mengatakan bahwa pertemuan pada hari ahad yang akan datang Insya Allah akan diadakan di Governorat Behira, Mesir sekitar 80 km sebelah utara Kairo antara Salafi dan Sufi untuk membuat kesepahaman antara dua kelompok Islam sunni itu setelah sebelumnya pertemuan di Alexandria yang mendiskusikan poin-poin kesamaan di antara kelompok umat Islam.

Ini benar-benar rekonsiliasi bersejarah yang berlangsung untuk pertama kalinya di Mesir. Karena pada zaman rezim Mubarak dahulu perbedaan justru dibesar-besarkan dan upaya untuk dialog dan rekonsiliasi

selalu dihalang-halangi pemerintah. Bahkan paska lengsernya Mubarak pun masih berusaha untuk mengadu domba antara kelompok-kelompok Islam.⁷³ Sejak saat itu dimulailah hubungan kerjasama kelompok Ikhwanul Muslimin dengan Salafi.

2. Kerjasama Ikhwanul Muslimin Dengan Salafi Dalam Pemilu Parlemen

Setelah berhasil membantu Salafi dalam beberapa permasalahannya kelompok Ikhwanul Muslimin melanjutkan kerjasamanya dengan Salafi dalam pemilu parlemen. Setelah ulama Salafi Mesir Syaikh Muhammad Hassan...mengatakan bahwa gerakan Salafi dan Ikhwanul Muslimin dapat membentuk aliansi yang kuat dalam pemilu parlemen mendatang, kini giliran Ikhwanul Muslimin bicara.

Anggota Maktab Al Irsyad (Biro Penasehat) Ikhwanul Muslimin Dr. Abdurrahman Al Barr, mengatakan, pihaknya mengakui bekerjasama dengan Salafi dalam Pemilu parlemen Mesir yang akan diselenggarakan September mendatang.⁷⁴

Tokoh yang dijuluki sebagai “Mufti Ikhwan” ini disamping memastikan adanya kerjasama dengan pihak Salafi, juga mengkritik pandangan Salafi yang sebelumnya menyerang Ikhwan karena ikut serta dalam aktifitas perpolitikan dan pemilu parlemen.

⁷³ Abu Gozzah, Musim Semi Revolusi Dunia Arab. Maktaba Gaza, Jakarta. 2012 hal 58

⁷⁴ <http://www.bersamadakwah.com/2011/04/koalisi-ikhwan-salafi-dalam-pemilu.html> dikutip dari almesryoon.net, Jum'at (15/4).

"Jika waktu itu Salafiyun memiliki pandangan syar'i sampai kepada pengkafiran demokrasi sebelum revolusi, maka mereka kemudian meninggalkan pendapat itu setelah revolusi Januari, dan berusaha untuk ikut serta dalam aktivitas perpolitikan," katanya.

Abdurrahman menegaskan bahwa sebagai gerakan dakwah Ikhwan selalu berorientasi pada kemaslahatan umat. Ikhwan dan Salafi bisa bekerja sama untuk memberikan kemanfaatan kepada umat. "Karena kami bukan dua klub sepak bola yang berlomba untuk memukau masyarakat. Khususnya karena semuanya sama-sama berusaha menebarkan dakwah."

Melalui wawancara di televisi Mesir Syaikh Muhammad Hassan menyampaikan keinginan Salafiyun Mesir untuk berkoalisi dengan Ikhwan. **"Kelompok dan gerakan Islam tidak berbeda pandangan dan akan membentuk sebuah front yang kuat untuk mendapatkan kembali kemuliaan negara Islam dan membangun rumah baru yang didasarkan pada dialog konstruktif,"** katanya.⁷⁵

Dukungan caleg Salafi untuk caleg PKK Syaikh Muhsin Fauzi dari Hizb An Nur (partai cahaya), besutan dari kelompok Salafi di Mesir mengundurkan diri dari perebutan kursi untuk mewakili kelompok pekerja dari dapil Nashr City dan Cairo Baru dan menyerahkan dukungannya kepada

⁷⁵<http://www.bersamadakwah.com/2011/04/koalisi-ikhwan-salafi-dalam-pemilu.html>

Isham Mukhtar, caleg dari partai kebebasan dan keadilan, besutan dari kelompok Ikhwan. Begitu juga beliau mengumumkan dukungannya kepada Dr. Muhamad Yusri dari jalur independen di dapil yang sama.

Isham Mukhtar dalam pernyataannya dilansir Ikhwanonline, 17/11/2011 menyatakan bahwa pilihan Syaikh Fauzi untuk mempersilahkan kandidat dari Ikhwan maju dan mendukungnya penuh merupakan tindakan yang mulia dan patut diapresiasi. Beliau menambahkan bahwa semua komponen kekuatan di Mesir menunjukkan adanya upaya untuk saling menghormati dan bekerjasama, lebih mengedepankan kepentingan Mesir dari pada kepentingan pribadi. Salah satunya adalah memberi dukungan kepada kandidat yang lebih berpeluang mendapat dukungan dari rakyat dan berpeluang menang, sekaligus adanya kesamaan dalam prinsip-prinsip dan tujuan partai, tanpa harus mengorbankan suara diantara keduanya, karena dukungan terpecah.

Isham Mukhtar menegaskan bahwa kelompok Ikhwan senantiasa mengadakan jalinan kerjasama dan koalisi dengan berbagai kekuatan politik yang ada untuk kepentingan Mesir. Baik dari kalangan liberal, Islam maupun kelompok kiri. Lebih lagi dengan kekuatan Islam. Ini dilakukan di tengah

adanya upaya media massa tertentu yang mencoba memprovokasi dan mencoba memecah belah hubungan antara kelompok Ikhwan dan Salafi.⁷⁶

Dr. M. Yusri Ibrahim salah satu caleg Fardy calon perseorangan dari IM di Nashr City adalah tokoh Salafi berpengaruh. ketika salah seorang masayikh Ikhwan berterima kasih padanya atas kesediaannya bekerjasama di pemilu kali ini. Dia menjawab: “justru saya sangat bersyukur kepada Ikhwan. Karena seluruh panitia pemenangnya dari pemuda Ikhwan. Diharapkan nantinya, beliau menjadi penengah di parlemen antara *Hizbul Hurriyah Wal Adalah* dengan *Hizbun Nur* partai Salafi.

Di beberapa kampanye kelompok Salafi di masjid-masjid di Kairo setelah shalat subuh misalnya, mereka justru menganjurkan masyarakat agar memilih Ikhwan, karena mereka lebih berpengalaman dari partai Salafi sendiri. Bekerjasama pada prinsip dasar yang telah disepakati dan saling toleransi pada perbedaan-perbedaan pandangan. Semoga ini bentuk persatuan umat yang akan memperkokoh bangunan Islam.⁷⁷

Hasil dari kerjasama antara kelompok Ikhwanul Muslimin dan Salafi terlihat setelah Panitia Tinggi Pemilu (KPU) Mesir, pada hari sabtu, 21 januari 2012, mengumumkan hasil final pemilu parlemen yang memakan waktu lima puluh lima hari yang diikuti oleh masyarakat Mesir secara

⁷⁶ Abu Gozzah, Musim Semi Revolusi Dunia Arab. Maktaba Gaza, Jakarta. 2012 hal 64

⁷⁷ Abu Gozzah, Musim Semi Revolusi Dunia Arab. Maktaba Gaza, Jakarta. 2012 hal 65

antusias menghadang beragam rintangan. Mereka memilih demokrasi meretas jalan melewati masa transisi dan pemindahan kekuasaan secara damai di Mesir.

Hasil perhitungan akhir, *Hizbul Hurriyah Wal Adalah* (partai kebebasan dan keadilan) bersama koalisi demokrasi meraih 235 kursi dari total semua 498 kursi, sepadan 47,2% dari total kursi parlemen. Terdiri dari 108 perseorangan atau senator dan 127 kursi legislatif.

(Tabel 1.1)

Data Senator (DPD) dari Partai Kebebasan dan Keadilan

No	Nama Propinsi	Jumlah Kursi
1	Kairo	12 Kursi
2	Giza	8 Kursi
3	Iskandariyah	6 Kursi
4	Manufiah	6 Kursi
5	Syarqiyah	10 Kursi
6	Bahirah	7 Kursi
7	Qolyubiyah	5 Kursi
8	Ghorbiyah	7 Kursi
9	Daqhiliyah	8 Kursi
10	Dimyath	3 Kursi
11	Kufr Syaikh	2 Kursi
12	Bani Suwaif	4 Kursi

13	Fayyum	6 Kursi
14	Almanya	4 Kursi
15	Asiyuth	6 Kursi
16	Suhaj	6 Kursi
17	Ismailiya	1 Kursi
18	Bur Said	1 Kursi
19	Suweis	1 Kursi
20	Syimal Sinai	2 Kursi
21	Al-Aqshar	1 Kursi
22	Bahr Ahmar	1 Kursi
23	Wadi Majid	1 Kursi
	Total	108 Kursi

(Tabel 1.2)

Data Anggota Legislatif dari Partai Kebebasan dan Keadilan

No	Nama Propinsi	Jumlah Kursi
1	Kairo	14 Kursi
2	Iskandariyah	6 Kursi
3	Kufr Syaikh	4 Kursi
4	Bur Said	1 Kursi
5	Dimyath	3 Kursi
6	Asiyuth	7 Kursi

7	Fayyum	6 Kursi
8	Aqshar	2 Kursi
9	Bahrul Ahmar	2 Kursi
10	Aswan	1 Kursi
11	Giza	8 Kursi
12	Buhairah	7 Kursi
13	Syarqiyah	8 Kursi
14	Bani Suweif	5 Kursi
15	Manufiyah	6 Kursi
16	Suhaj	5 Kursi
17	Ismailiyah	2 Kursi
18	Suweis	1 Kursi
19	Almaniya	7 Kursi
20	Qalyubiyah	5 Kursi
21	Gharbiyah	7 Kursi
22	Daqhiliyah	9 Kursi
23	Qana	5 Kursi
24	Mursi Mathruh	1 Kursi
25	Wadi Jadid	1 Kursi
26	Syimal Sina'	2 Kursi
27	Janub Sina'	2 Kursi
	Total	127 Kursi

Partai kebebasan dan keadilan menegaskan bahwa parlemen yang akan dimulai sidangnya pada tanggal 23 Januari mendatang merupakan sebaik-baiknya hadiah perayaan mengenang revolusi Mesir yang memasuki tahun pertama. Pemilu ini telah merealisasikan sebagian tuntutan dan konsekuensi revolusi. Mereka telah menyulut api revolusi Mesir yang agung. Partai melihat bahwa kemajuan Mesir dan kejayaannya menuntut semua anak bangsa mengemban tanggungjawab besar ini, jauh dari kepentingan pribadi yang ada tapi hanya untuk kepentingan umum Mesir dan anak negerinya.

3. Kerjasama Ikhwanul Muslimin Dengan Salafi Dalam Pemilu Presiden.

Setelah sukses dalam pemilu parlemen kini kelompok Ikhwanul Muslimin juga bekerjasama dengan kelompok Salafi dalam menghadapi pemilu presiden. Beberapa dukungan selalu ditujukan kepada Muhammad Mursi sebagai calon dari Partai Kebebasan Dan Keadilan yang berafiliasi kepada kelompok Ikhwanul Muslimin.

Fron Salafi di Mesir menegaskan mendesaknya mendukung Dr. Muhammad Mursi untuk menjadi presiden dalam pilpres putaran kedua dengan dukungan nyata, dikarenakan Dr. Mursi kandidat revolusi dalam menghadapi calon dari rezim korup Mubarak. Dalam pernyataan yang dimuat di situs resmi mereka digaungkan jargon: "Suara anda untuk kemenangan revolusi, bukan untuk musuh rakyat."

Dr. Hisyam Kamal, pemimpin front Salafi menyerukan kepada semua pihak, termasuk nasrani Qibthi untuk tidak mendukung Syafiq, sehingga tidak menjadikan mereka jauh dari kekuatan nasional yang bekerja secara nyata untuk kebebasan negara, menjadi tuntutan revolusi 25 Januari dan menghormati darah para syuhada.

Beliau menyeru kepada semua kelompok dan kekuatan yang ada di lapangan untuk tidak berpihak kecuali pada keadilan dan kebebasan, meskipun harus mengorbankan sebagian kepentingan pribadi dan kelompok, guna mengedepankan kepentingan umum yang lebih besar, menuju kebaikan dan kemajuan Mesir yang agung. "Jangan berikan suara kalian pada rezim korup Mubarak dan antek-anteknya, sehingga syafik akan gagal Inya Allah dan begitu juga akan gagal pihak-pihak dibelakangnya. Inilah kesempatan datang di depan kalian, jangan kalian sia-siakan, sehingga kalian akan mencela diri kalian. Kami telah mengingatkan kalian akan hal ini."

Beliau juga menghimbau kepada semua kekuatan revolusi untuk bersatu melawan rezim Mubarak dan anteknya, pada saat yang sama agar memberikan suaranya kepada Dr. Mursi, begitu juga mulai sekarang memberi penyadaran dan *Direct Selling* kepada lapisan masyarakat. Front Salafi dalam pernyataan resmi yang dimuat dalam situs mereka juga mengangkat

jargon: "Mursi presiden Mesir, larangan pecahnya suara umat Islam dan tolak rezim Mubarak dan anteknya berkuasa lagi."⁷⁸

Dr. Imad Abdul Ghafur, ketua Hizbun Nur partai Salafi Mesir menegaskan bahwa ikatan moral, politik dan organisasi untuk mendukung penuh Dr Muhammad mursi dalam pilpres putaran kedua tanpa harus ada syarat khusus atau adanya komitmen khusus kecuali komitmen untuk menegakkan keadilan, kebenaran dan berjuang di hadapan Allah swt, kepada umat dan kepentingan nasional. Beliau mengkritik media masa yang memperkeruh suasana rekonsiliasi nasional semua kekuatan revolusi dengan tuduhan hanya untuk kepentingan sesaat dan kelompok saja.

Beliau menghimbau kepada seluruh politisi dan kekuatan nasional lewat account facebook pribadinya,

"Saya mengatakan bahwa sekarang ini bukan waktunya mencela dan saling menyerang di antara organisasi dan gerakan. Bukan juga waktunya melempar tuduhan dan isu, bukan juga waktunya berandai-andai ke depan kondisinya lebih buruk. Tapi sekarang ini saatnya semua kekuatan yang ada bersatu dan menguatkan barisan guna tujuan bersama yang diharapkan."⁷⁹

Kegiatan saling mendukung dalam pemilu yang ditunjukkan oleh kedua kelompok tersebut mempertegas jalan kerjasama antara kedua kelompok yang notabenenya sudah dimulai sejak bergulirnya revolusi di Mesir. Dengan demikian

⁷⁸ Abu Ghazzah, *Cahaya Kebangkitan Dari Negeri Anbiya'*, Maktaba Gaza. 2012 hal 38

⁷⁹ *Ibid.*, hal 39

kedua kelompok tersebut telah menjalankan satu tahapan (politik) yang menjadi jembatan bagi keduanya untuk menuju Negara Islam.

Kelompok Ikhwanul Muslimin semakin mantap merangkul kelompok Salafi sebagai pendukungnya dalam pemilu karena mereka menyadari bahwa suara dari kelompok Salafi tersebut sangat berharga bagi perolehan suara mereka. Ikhwanul Muslimin melihat bahwa untuk menang dari ke 13 calon presiden yang diusung oleh beberapa partai Islam, Nasionalis maupun Sekuler yang terdiri dari beberapa mantan pejabat pada masa Hosni Mubarak itu cukuplah sulit.

Dari hasil perhitungan sementara terjadi kejutan dimana Ahmad Syafiq mampu menempati urutan kedua terpaut satu persen suara dibanding Muhammad Mursi capres yang diajukan Ikhwanul Muslimin. Syafiq sendiri adalah perdana menteri era Mubarak. Orang yang ikut bertanggung jawab terhadap peristiwa berdarah saat terjadi revolusi 25 Januari. Peristiwa yang dikenal dengan *Mauqiatul Jamal* (perang unta), dimana pada peristiwa itu ratusan orang luka-luka. Bahkan di antaranya meninggal dunia.

Prediksi awal pilpres, hanya akan terjadi pertarungan sengit antara tiga calon yaitu Muhammad Mursi, Abul Futuh, dan Amru Musa. Muhammad Mursi dan Abul Futuh kedua berasal dari Ikhwan. Namun Ikhwan secara resmi mengajukan Mursi menjadi capres. Sedang Abul Futuh keluar dari keputusan resmi Ikhwan dan mencalon diri melalui jalur independen. Sedang Amru Musa adalah salah satu tokoh

yang ikut dalam peristiwa revolusi mesir. Walaupun dia sendiri pernah terlibat dalam pemerintahan Husni Mubarak. Kekuatan Musa sendiri diprediksi dari kalangan reformis sekuler.

Dengan modal 47 % suara pemilihan lembaga legislatif Mursi diprediksi akan memenangkan pilpres. Namun yang menjadi masalah banyaknya calon yang bertarung pada pemilihan kali ini membuat pilpres diperkirakan akan berlangsung dua putaran. Mengingat sulit bagi masing-masing calon meraih 50%+1 suara.

Jika terjadi dua putaran, Mursi diperkirakan akan berhadapan dengan Abul Futuh yang merupakan mantan anggota Ikhwan. Abul futuh sendiri jauh-jauh hari sudah mendapat dukungan dari partai Salafi, hizbun Nur yang merupakan kekuatan kedua di parlemen setelah partai *Huriyah Wal 'Adalah* bentukan Ikhwan. Jika prediksi ini benar maka Abul Futuh akan mendapat dukungann suara dari kalangan sekuler yang lebih bisa menerimanya dibanding Muhammad Mursi.

Namun beberapa jam setelah perhitungan kejutan justru datang dari capres Ahmad Syafiq. Mantan perdana menteri era Mubarak justru mampu menyodok ke urutan kedua. Beda tipis dengan capres Mursi. Kejutan selanjutnya terjadi pada capres Hamidin Sobahi yang juga mampu menempati urutan ketiga mengalahkan Abul futuh dan Amru Musa.

(Tabel 1.3)

Data Hasil Perolehan Suara Dalam Pemilu Presiden di Mesir

No	Nama Calon	Nama Partai	Putaran Pertama		Putaran Kedua	
			Suara	%	Suara	%
1	Muhammad mursi	Hizbul hurriyah wal adalah	5,764,952	24.78	13,230,131	51.73
2	Ahmad Syafiq	mustaqil	5,505,327	23.66	12,347,380	48.27
3	Hamidin shobahi	mustaqil	4,820,273	20.72		
4	Abdul mun'im abul futuh	mustaqil	4,065,239	17.47		
5	Amru musa	mustaqil	2,588,850	11.13		
6	Muhammad salim al 'awa	mustaqil	235,374	1.01		
7	Khalid ali	mustaqil	134,056	0.58		
8	Abul azzi al hariri	Hizbut tahaluf as syi'bi al isytiroki	40,090	0.17		
9	Hisyam al basthawisi	Hizbut tajammu'	29,189	0.13		
10	Mahmd hisam	Mustaqil	23,992	0.10		
11	Muhammad fauzi isa	Hizbul jail ad dimukrathi	23,889	0.10		
12	Hisam khairullah	Hizbul salam ad dimukrathi	22,036	0.09		
13	Abdullah al asyali	Hizbul asholah	12,249	0.05		
	Total Suara		23,265,516	100		

Adapun beberapa kemungkinan ataupun alasan mengapa bias terjadi kejutan

yang dari partai sekuler Ahmad Syafiq adalah sebagai berikut⁸⁰:

⁸⁰ <http://www.islamedia.web.id/2012/05/membaca-hasil-pilpres-mesir.html>

1. Pecahnya dukungan Ikhwan antara capres Muhammad Mursi, (Capres resmi Ikhwan) Abul futuh dan Salim Al Awwa cukup mempengaruhi suara Muhammad Mursi yang hanya mampu meraih 25 %.
2. Adanya anggapan bahwa capres Mursi adalah capres cadangan yang diajukan setelah capres pertama Khairut Shatir tidak lolos verifikasi. Bagi kader Ikhwan tidak cukup berpengaruh namun bagi masyarakat mesir cukup mempengaruhi kekuatan dukungan.
3. Ikhwan tidak hanya berhadapan dengan petinggi militer yang masih enggan meletakkan kekuasaan. Tetapi juga berhadapan dengan media mesir. Hampir semua media mesir baik cetak maupun elektronik mampu membuat opini negatif terhadap Ikhwan. Dan sedikit banyak mempengaruhi citra Ikhwan yang dikenal sebagai kekuatan terbesar revolusi.
4. Diantara opini yang mampu dikembangkan oleh media terhadap Ikhwan adalah lemahnya kerja parlemen yang mayoritas dikuasai Ikhwan.
5. Selain itu menyebarkan ketakutan kepada masyarakat jika Ikhwan memenangkan pilpres maka akan terjadi era diktator sebagaimana terjadi pada kepemimpinan Mubarak. Dimana dahulu partai bentukan Mubarak menguasai sebagian besar parlemen. Begitu pula sekarang Ikhwan menguasai mayoritas anggota parlemen.
6. Merosotnya perolehan suara Abul futuh disebabkan beberapa hal, diantaranya tidak solidnya dukungan partai Salafi dalam memenangkan capres ini, sebagian kader Salafi justru memilih Muhammad Mursi sebagaimana lagi tidak mendukung Abul futuh dan diperkirakan memilih golput.

7. Melejitnya suara Hamidin subhi disebabkan beberapa hal. Dukungan kaum sufi yang ada di mesir. Dimana kekuatan kaum sufi cukup signifikan sehingga mampu mendongkrak perolehan suara. Pada pemilihan legislatif suara dari kaum sufi masuk ke partai Ikhwan. Selain itu adanya pergeseran dukungan kaum sekuler yang mulanya akan memilih Amru Musa. Namun secara trek record Subhi dinilai lebih reformis dibanding Amru Musa yang pernah terlibat dalam pemerintahan Mubarak.

8. Sedang pengaruh meningkatkannya perolehan suara Ahmad Syafiq dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya kampanye negatif yang dilancarkan media kepada Ikhwan sedikit banyak membangkitkan kekuatan rezim lama. Mayoritas media massa di mesir memang masih dikuasai oleh orang-orang Mubarak. Melalui isu kegagalan parlemen dan keamanan yang sering diangkat oleh media-media mesir cukup efektif untuk meningkatkan kekuatan rezim Mubarak.

9. Isu keamanan. Beberapa minggu sebelum digelar pilpres terjadi unjuk rasa dari masa Hazem Abu Ismail yang diusung oleh kekuatan Salafi. Protes dilakukan di depan markas militer di Abbasia. Mereka memprotes tidak lolosnya Hazem pada tahap verifikasi capres. Menurut mereka Ketidaklolosan Hazem adalah bagian dari rekayasa pihak militer yang ingin menjegal capres dari kalangan islam. Hazem gagal maju di pilpres karena persoalan kewarganegaraan. Menurut catatan departemen luar negeri mesir ibunda Hazem sholah mempunyai kewarganegaraan ganda. Selain mesir ia juga tercatat sebagai kewarganegaraan Amerika. Dalam unjuk rasa tersebut terjadi bentrok antara massa dengan militer. Bahkan bentrokan sempat meluas bukan hanya dengan militer namun sesama warga. Akibat bentrokan ini beberapa wilayah sekitar

lokasi bentrokan sempat dilakukan jam malam. Isu kemanan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk mengembalikan rezim lama.

10. Sebab lain yang mengangkat perolehan suara Ahmad Syafiq adalah dukungan dari warga koptik yang merupakan kekuatan non muslim di mesir. Selama masa kampanye Syafiq memang giat melakukan jaulah ke tokoh-tokoh non muslim. Ia memanfaatkan kelemahan capres lain yang memang sulit menjangkau kekuatan non muslim. Bisa dipastikan suara non muslim jatuh ke tangan Syafiq. Alasan utamanya adalah karena ketakutan dari warga koptik jika kekuatan islam sampai memimpin.

Pada pilpres putaran kedua akan terjadi pertarrungan antara Muhammad Mursi dan Ahmad Syafiq. Muhammad Mursi mewakili kekuatan reformasi sedang Ahmad Syafiq mewakili kekuatan rezim lama. Termasuk militer di dalamnya.⁸¹

Setelah diumumkan hasil pemilu putaran pertama ini, kelompok Ikhwanul Muslimin segera merangkul kelompok islam lainnya karena mereka melihat bahwa perolehan suara pada saat pemilu putaran pertama antara Muhammad Mursi dengan Ahmad Syafiq sangat tipis. Dari sinilah Ikhwanul Muslimin melihat peluang pada kelompok Salafi yang setelah revolusi tersebut telah berhasil merubah orientasi mereka mengenai potilik dan pemilu. Selain itu dengan merangkul kelompok Salafi, Ikhwanul Muslimin secara otomatis juga akan mendapat dukungan dari kelompok Abul Futuh yang telah lebih dulu menjalin kerjasama dengan Salafi.

⁸¹ <http://www.islamedia.web.id/2012/05/membaca-hasil-pilpres-mesir.html>